

ABSTRAK

Fenomena overtourism merupakan konsekuensi dari pertumbuhan pariwisata yang tidak terkelola secara berkelanjutan dan menimbulkan tekanan terhadap destinasi wisata. Penelitian ini menganalisa fenomena overtourism di Barcelona selama periode 2019–2024 dalam kerangka pariwisata berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan Triple Bottom Line (TBL) yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa overtourism di Barcelona terjadi akibat ketidakseimbangan struktural, di mana pertumbuhan ekonomi pariwisata yang pesat, terutama pada masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19, tidak diimbangi oleh penguatan dimensi sosial dan lingkungan. Secara ekonomi, pertumbuhan pariwisata memicu ketimpangan pendapatan akibat rendahnya upah pekerja dan lonjakan harga properti. Secara sosial, masifnya akomodasi jangka pendek telah melampaui daya dukung kota, menyebabkan gentrifikasi, krisis perumahan, dan resistensi warga lokal. Dari sisi lingkungan, ketergantungan pada transportasi tinggi emisi serta konsumsi air yang ekssesif memperburuk polusi dan krisis kekeringan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *overtourism* di Barcelona terjadi akibat ketidakseimbangan antara ambisi ekonomi dengan daya dukung sosial dan lingkungan kota. Kegagalan dalam menyelaraskan aspek-aspek tersebut mengancam keberlangsungan Barcelona, baik sebagai tempat tinggal yang layak bagi warga lokal maupun sebagai destinasi wisata di masa depan.

Kata kunci: Barcelona, Gentrifikasi, *Overtourism*, Pariwisata Berkelanjutan, *Triple Bottom Line*.

ABSTRACT

The phenomenon of overtourism is a consequence of unsustainable tourism growth and puts pressure on tourist destinations. This study analyzes the phenomenon of overtourism in Barcelona during the period 2019–2024 within the framework of sustainable tourism using the Triple Bottom Line (TBL) approach, which covers economic, social, and environmental dimensions. The results show that overtourism in Barcelona is caused by structural imbalances, where rapid economic growth in tourism, especially during the post-COVID-19 pandemic recovery period, has not been balanced by strengthening the social and environmental dimensions. Economically, tourism growth has triggered income inequality due to low wages for workers and a surge in property prices. Socially, the massive increase in short-term accommodation has exceeded the city's carrying capacity, causing gentrification, a housing crisis, and resistance from local residents. Environmentally, dependence on high-emission transportation and excessive water consumption have exacerbated pollution and the drought crisis. This study concludes that the phenomenon of overtourism in Barcelona is a manifestation of the failure of tourism governance to comprehensively and sustainably integrate the principles of the Triple Bottom Line, which has the potential to threaten the sustainability of Barcelona as a residential city and tourist destination in the future.

Keywords: Barcelona, Gentrification, Overtourism, Sustainable Tourism, Triple Bottom Li